

ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENINTEGRASIKAN MATERI AJAR DENGAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Julianti Putri

Institut Agama Islam Negeri Sorong
juliantiputriimsa@gmail.com

Rabiudin

Institut Agama Islam Negeri Sorong
Rabiudin27@gmail.com

Agus Yudiawan

Institut Agama Islam Negeri Sorong
agusyudiawan@stainsorong.ac

Abstract

This study analyzes teachers' ability to integrate Indonesian teaching materials with the learning needs of fifth-grade students at MI Quba Kota Sorong. The research utilized a qualitative method with a phenomenological approach, conducted from April 22 to July 15, 2024, using observation, interview, and documentation techniques. Data were validated using source triangulation and coding techniques, while data analysis was performed using a qualitative descriptive approach. The results reveal several challenges teachers face in integrating Indonesian teaching materials with students' learning needs, including frequent curriculum changes that reduce teachers' focus on teaching, limited instructional time, ineffective learning strategies, a lack of reading materials for students, and the need for intensive and continuous teacher training. These factors hinder the integration process. Proposed solutions include conducting regular curriculum evaluations to achieve effective teaching with a focus on core materials. The use of read-aloud techniques can help with time management and maintaining student focus. Additionally, findings show that students prefer learning activities that involve games, songs, and pictures, which could serve as a foundation for Indonesian language teaching strategies at MI Quba Kota Sorong. This study recommends providing additional reading facilities and recruiting more teachers to ensure that each subject is taught by a dedicated teacher. The use of the SMART Goals method can help set specific and achievable learning objectives. These findings provide an overview for other SD/MI institutions to streamline their curriculum so that teaching materials better meet students' learning needs.

Keywords: *Integration of teaching materials, learning needs, teacher ability*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kemampuan guru dalam mengintegrasikan materi ajar Bahasa Indonesia dengan kebutuhan belajar siswa kelas V di MI Quba Kota Sorong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang dilakukan dari 22 April hingga 15 Juli 2024, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengkodean, sementara analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan beberapa tantangan guru dalam mengintegrasikan materi ajar Bahasa Indonesia dengan kebutuhan belajar siswa, antara lain: seringnya perubahan kurikulum yang mengurangi fokus guru dalam pembelajaran, waktu pembelajaran yang terbatas, strategi pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya bahan bacaan untuk siswa, dan kebutuhan

guru akan pelatihan yang intensif dan kontinu. Faktor-faktor ini menghambat proses integrasi. Solusi yang diusulkan mencakup pelaksanaan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memperoleh pembelajaran yang efektif dengan fokus pada materi inti. Teknik membaca keras dapat membantu manajemen waktu dan menjaga fokus siswa. Temuan juga menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan permainan, nyanyian, dan gambar, yang bisa menjadi dasar strategi pembelajaran bagi guru Bahasa Indonesia di MI Quba Kota Sorong. Penelitian ini merekomendasikan penyediaan fasilitas membaca tambahan dan perekrutan guru tambahan untuk memastikan setiap pembelajaran difokuskan pada satu guru. Penggunaan metode SMART Goals dapat membantu menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan dapat dicapai. Temuan ini memberikan gambaran bagi lembaga SD/MI lain untuk menyederhanakan kurikulum agar materi ajar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci : Integrasi materi ajar, kebutuhan belajar, kemampuan guru

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran perlu dirancang sedemikian rupa agar peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. (Indah & Aswatun, 2020) Untuk mencapai hal itu, guru perlu menyesuaikan pengalaman dan kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik bisa terpenuhi apabila pembelajaran yang disampaikan oleh guru mampu mengakomodasinya. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami dan menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Sehingga, sebagai proses pembercepatan pemahaman, maka guru harus mengambil inisiatif untuk mengkorelasikan antara kebutuhan belajar peserta didik dengan pembelajaran yang disampaikan. (Indah & Aswatun, 2020) Selain itu, sebagai salah satu unsur penting dalam pembangunan sekolah, guru memainkan peran krusial dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan akademik dalam mencapai tujuan pendidikan, sekolah sangat bergantung pada peran guru. Guru mempunyai empat peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu: pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, sikap, dan pandangan hidup. (Hazmi, 2019)

Pentingnya peran guru dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Indah dan Aswatun dalam penelitiannya menyatakan bahwa guru dituntut memiliki kemampuan dasar dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. (Indah & Aswatun, 2020) Kemampuan ini merupakan syarat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, didukung oleh kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi

profesional, dan kompetensi kepribadian. Dalam konteks ini, penelitian dari Loko menunjukkan bahwa banyak guru sering menggunakan bahan ajar cetak yang disiapkan pemerintah pusat, yang cenderung membuat peserta didik sekolah dasar kesulitan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan bahan ajar tersebut seringkali tidak sesuai dengan kondisi lingkungan peserta didik. Sehingga peserta didik kesulitan memahami proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan kebutuhan belajar mereka tidak terpenuhi (Loko et al., 2022). Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara teori yang disarankan oleh Indah dan Aswatun dan praktik yang terjadi di lapangan, yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pada dasarnya, kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi apabila guru mampu menyesuaikan materi ajar dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana kemampuan guru kelas V MI Quba Kota Sorong dalam menyesuaikan materi ajar dan kebutuhan belajar peserta didik.

Penentuan penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan belajar peserta didik juga perlu diselaraskan dengan perkembangan zaman pada abad ke-21, banyak perubahan globalisasi yang terjadi, termasuk perubahan yang memungkinkan pergeseran perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan pembiasaan. (Zulkarnaen, 2022) Pendidikan di era globalisasi ini menuntut penerapan keterampilan 4C (*critical thinking, communication, creativity, and collaboration*), yaitu berpikir kritis, berkomunikasi dengan baik, kreatif, dan mampu bekerja sama. Kemampuan guru dalam meningkatkan keterampilan 4C dalam diri peserta didik sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran penentu dalam merancang proses pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik (Hasibuan & Prastowo, 2019). Setiap rancangan proses pembelajaran dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran peserta didik, sehingga guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan kelas (Rina Dwi Muliani & Arusman, 2022).

Proses pembelajaran yang efektif melibatkan komponen-komponen yang saling berpengaruh satu sama lain. Salah satu faktor penting adalah bagaimana seorang guru mampu melihat kebutuhan belajar peserta didik, yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar mereka. Meningkatkan minat belajar peserta didik memerlukan perhatian terhadap kehidupan sehari-hari mereka, lingkungan sosial, metode pembelajaran yang disukai, serta ketertarikan terhadap materi ajar itu sendiri. Dimana kita tahu bersama bahwasannya pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam pembangunan kapasitas intelektual dan moral peserta didik.

Dinamika pendidikan nasional, integrasi materi ajar oleh guru di tingkat dasar menjadi krusial untuk memastikan pengalaman pembelajaran yang berkualitas bagi peserta didik. Dalam Konteks ini, fokus pada kelas V di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Quba Kota Sorong menjadi penting karena tahap ini merupakan periode transisi menuju pemahaman konsep yang lebih kompleks. Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang merupakan fondasi penting dalam pembelajaran yang melibatkan pemahaman, ekspresi, dan komunikasi (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Mata pelajaran ini menjadi area yang sangat relevan untuk diterapkan dalam integrasi materi ajar karena kemampuan berbahasa merupakan dasar dari berbagai keterampilan akademik lainnya. Menurut Pelipus, integrasi materi ajar memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang terpadu dan relevan bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan, kurikulum merdeka menekankan pentingnya pengintegrasian berbagai aspek pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan peserta didik. (Kaka, 2022). Dengan demikian, penerapan kurikulum yang mendukung integrasi materi ajar menjadi kunci untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif bagi peserta didik.

Guru di MI Quba Kota Sorong dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan pengintegrasian ini. Yaitu, keterbatasan waktu menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara efektif dan keterbatasan fasilitas seperti kurangnya buku pegangan, alat peraga, dan media ajar lainnya seringkali menghambat proses pengajaran. Variasi kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik,. Tantangan dalam pembuatan asesmen yang berdiferensiasi untuk menilai

kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi hambatan. Peserta didik yang masi lemah dalam keterampilan dasar seperti membaca atau berhitung menjadi tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi yang lebih kompleks. Guru merasa perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah untuk menyediakan bahan ajar yang sesuai. Selain itu, meskipun pelatihan dan workshop sangat bermafaat, beberapa guru masih merasa membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka, terutama dalam penggunaan teknologi AI dan media baru. Perubahan kurikulum yang sering terjadi juga menjadi tantangan karena memerlukan penyesuaian terus-menerus dari pihak guru dalam menyampaikan materi ajar. Dan terakhir Metode mengajar yang kurang bervariasi dan tidak menarik menyebabkan siswa kehilangan fokus dan minat dalam belajar (Wawancara)

Untuk menjawab tantangan tersebut, integrasi materi ajar oleh guru harus menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Ditengah perubahan cepat dalam pendidikan, integrasi materi ajar oleh guru menjadi esensial untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tuntutan zaman. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Oleh karena itu, analisis kemampuan guru dalam mengintegrasikan materi ajar dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik kelas V di MI Quba Kota Sorong memiliki relevansi yang signifikan dalam menghadapi permasalahan pendidikan masa kini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik pengajaran yang berdampak secara positif bagi pembelajaran di MI Quba Kota Sorong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi, bertujuan untuk memahami bagaimana guru mengintegrasikan materi ajar dengan kebutuhan belajar peserta didik di kelas V MI Quba Kota Sorong. Jenis Penelitian, Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan pengkategorian fenomena secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Waktu dan Lokasi

Penelitian, Penelitian dilakukan dari 22 April hingga 22 Juni 2024 di MI Quba Kota Sorong, yang berlokasi di Papua Barat Daya. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi guru dan peserta didik tentang proses pembelajaran.

Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman guru dalam mengintegrasikan materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Sumber Data, Data Primer: Observasi kelas, wawancara dengan guru, dokumentasi, dan refleksi guru tentang praktik mengajar. Data Sekunder: Dokumen kurikulum, buku pelajaran, evaluasi pembelajaran, laporan sekolah, dan administrasi terkait kebijakan pengajaran. Metode utama yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau strategi pembelajaran yang digunakan guru, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi meliputi rencana pembelajaran, hasil evaluasi siswa, dan refleksi guru. Peneliti sebagai instrumen utama karena ia tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga menganalisis dan menginterpretasikan informasi. Teknik Pengolahan dan Analisis Data, Reduksi Data: Melibatkan transkripsi wawancara dan observasi, pemberian kode untuk tema-tema yang relevan, serta pengelompokan data berdasarkan kategori tematik. Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, kutipan langsung, dan dokumen pendukung untuk memudahkan pemahaman. Analisis Data: Proses analisis dilakukan melalui pengkodean, identifikasi pola, dan penyusunan narasi yang menggambarkan hasil penelitian. Pengujian keabsahan data akan dilakukan untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya. Metodologi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara guru mengelola materi ajar sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

MI Quba Kota Sorong, didirikan pada tahun 1994 dan berlokasi di Jalan Mandiri No. 1, beroperasi di bawah naungan Kementerian Agama Papua Barat. Terakreditasi A pada tahun 2022, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan Islam dan umum yang berkualitas. Sekolah ini mengikuti dua kurikulum: kurikulum 2013 untuk kelas 1-3 dan kurikulum Merdeka untuk kelas 4-6. Karena renovasi gedung yang sedang berlangsung, kelas dibagi menjadi shift pagi dan siang. Dengan total 343 siswa dan 17

guru, MI Quba menyediakan pendidikan yang seimbang sambil berfokus pada perbaikan infrastruktur untuk meningkatkan lingkungan belajar.

Tahap-tahap Aktivitas Guru Dalam Mengintegrasikan Kebutuhan Belajar Peserta Didik dengan Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas V MI Quba Kota Sorong

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru di MI Quba Kota Sorong telah mengintegrasikan materi ajar Bahasa Indonesia dengan kebutuhan belajar peserta didik kelas V melalui beberapa tahapan penting. Identifikasi kebutuhan belajar dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, yang membantu guru menyesuaikan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Guru juga mengamati preferensi siswa yang lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan permainan, gambar, dan bernyanyi. Selain itu, diferensiasi pembelajaran diterapkan dengan memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, terutama bagi mereka yang memiliki minat belajar rendah.

Dalam pembahasan, ditemukan bahwa kendala waktu pembelajaran menjadi tantangan utama dalam implementasi metode yang lebih interaktif. Meski demikian, pemilihan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan rencana pembelajaran yang menekankan karakter seperti empati dan anti-perundungan telah membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Penggunaan metode ceramah dan tugas praktis, meskipun terbatas oleh waktu, berkontribusi pada upaya guru dalam memastikan siswa memahami materi ajar. Evaluasi kurikulum yang lebih terukur dan terarah melalui pendekatan Smart Goals juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tabel 1. Temuan Penelitian

No	Kategori	Deskripsi Temuan
1	Identifikasi kebutuhan belajar	- Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. - Mengamati bahwa 7 dari 32 peserta didik memiliki minat belajar yang rendah. - Mengidentifikasi preferensi peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan permainan, gambar dan bernyanyi. - Melakukan tanya jawab untuk mengidentifikasi

		kebutuhan belajar peserta didik.
2	Pemilihan dan penyesuaian materi ajar	- Menyesuaikan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik untuk meningkatkan minat belajar - Menggunakan berbagai referensi termasuk buku dan internet untuk memastikan relevansi materi ajar. - Menjelaskan pembelajaran mengenai pantun dengan unsur-unsurnya seperti sampiran dan isi.
3	Pengembangan rencana pembelajaran	- Merancang tujuan pembelajaran untuk mengajarkan peserta didik menjadi pribadi yang berempati, tidak memaksakan kehendak, dan anti perundungan dan kekerasan. - Mengajarkan peserta didik membuat pantun nasihat sesuai dengan unsur-unsur pantun
4	Implementasi dan evaluasi pembelajaran	- Menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas membuat pantun dalam pembelajaran - Mengamati bahwa metode yang digunakan masih kurang efektif karena banyak peserta didik yang kurang paham terhadap materi. - Menyatakan keinginan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif namun terkendala oleh waktu pembelajaran yang sempit dan waktu sholat ashar.

Kemampuan Guru Dalam Mengintegrasikan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dengan Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas V MI Quba Kota Sorong

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia di MI Quba Kota Sorong berupaya mengintegrasikan materi ajar dengan kebutuhan belajar siswa kelas V melalui metode interaktif dan evaluasi berkelanjutan. Dalam pembelajaran, guru memulai dengan pertanyaan untuk mengecek kesiapan siswa, menggunakan ceramah interaktif serta tanya jawab untuk memastikan keterlibatan, dan memanfaatkan teknologi seperti infocus dan Quizizz untuk pembelajaran serta evaluasi. Namun, hasil penelitian mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan memahami konsep pantun, terutama karena suasana kelas yang kurang kondusif dan metode pengajaran yang kurang menarik. Responsivitas guru terhadap kebutuhan siswa terlihat dari upaya memberikan penjelasan berulang-ulang dan mengamati antusiasme serta kesulitan siswa. Meski demikian, pendekatan ini belum cukup efektif untuk memastikan seluruh siswa memahami materi dengan baik.

Guru juga menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan siswa dengan memberikan penjelasan tambahan dan mengadaptasi strategi pembelajaran sesuai

dengan kondisi kelas. Pelatihan profesional yang diikuti guru, seperti implementasi kurikulum merdeka, pelatihan anti perundungan, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, memperkuat kemampuan guru dalam mengajar. Namun, penelitian ini menemukan bahwa meskipun guru sudah memiliki dasar yang baik dalam mengintegrasikan materi dengan kebutuhan siswa, masih diperlukan pelatihan yang lebih intensif untuk meningkatkan efektivitas strategi pembelajaran. Kesimpulannya, meskipun terdapat tantangan dalam suasana kelas dan pemahaman siswa, upaya guru dalam mengintegrasikan materi ajar dengan kebutuhan belajar sudah cukup baik, namun masih memerlukan peningkatan melalui pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Tabel 2. Temuan Penelitian

No	Kategori	Deskripsi Temuan
1	Penggunaan dua kurikulum	- Menggunakan dua kurikulum untuk kelas bawah dan kurikulum merdeka untuk kelas atas - Memahami dan menerapkan standar kompetensi dari kurikulum merdeka yang menekankan kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
2	Pendekatan pembelajaran	- Memulai pembelajaran dengan pertanyaan untuk mengecek kesiapan dan pemahaman awal peserta didik. - Menggunakan metode ceramah interaktif dan tanya jawab untuk memastikan keterlibatan peserta didik - Menggunakan infocus untuk menampilkan materi dari buku cetak
3	Evaluasi dan pemantauan kemajuan	- Melakukan pretest dan post test untuk mengukur pencapaian empat aspek kompetensi (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) - Menyediakan penjelasan berulang-ulang untuk memastikan pemahaman peserta didik.
4	Responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik	- Responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik dengan memberikan penjelasan berulang-ulang - Mengamati dan merespons antusiasme serta kesulitan peserta didik dalam memahami konsep
5	Kualifikasi dan pelatihan profesional	- Mengikuti pelatihan profesional, termasuk implementasi kurikulum merdeka (IKM), pelatihan anti perundungan, kekerasan terhadap peserta didik, dan pelatihan tindakan kelas secara online. - Menggunakan teknologi dan alat evaluasi modern seperti Quizizz untuk meningkatkan strategi pembelajaran dan evaluasi.

6	Tantangan dalam proses pembelajaran	- Menghadapai kendala dengan suasana kelas yang ribut dan metode pengajaran yang kurang menarik - Banyak peserta didik masih kesulitan memahami konsep pantun, terutama dalam membuat pantun dengan pola a-b-a-b
7	Pendapat Kepala Sekolah	Kepala Sekolah menilai guru Bahasa Indonesia memiliki pemahaman yang baik terhadap kebutuhan peserta didik dan mengintegrasikan materi ajar dengan relevansi dunia nyata.

Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dengan Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas V MI Quba Kota Sorong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung integrasi materi ajar Bahasa Indonesia dengan kebutuhan belajar siswa di MI Quba Kota Sorong mencakup pelatihan profesional yang diikuti oleh guru, seperti implementasi kurikulum Merdeka, pelatihan anti perundungan, dan pelatihan teknologi pembelajaran seperti Quizizz. Pelatihan ini membantu meningkatkan kemampuan mengajar, strategi pembelajaran, dan penggunaan teknologi. Selain itu, fasilitas sekolah seperti lingkungan kelas yang nyaman, akses wifi, infocus, dan perpustakaan juga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Meski perpustakaan masih dalam pembangunan, fasilitas dasar yang ada cukup memadai untuk mendukung integrasi materi ajar.

Di sisi lain, beberapa hambatan yang dihadapi guru adalah keterbatasan bahan bacaan tambahan, perbedaan daya serap siswa, manajemen waktu, dan disiplin siswa. Perpustakaan yang belum selesai menyebabkan bahan bacaan kurang teratur, sementara variasi kemampuan siswa memperlambat proses belajar. Waktu pembelajaran yang terbatas, terutama karena dimulai pada sore hari dan terpotong waktu sholat, juga mengurangi efektivitas pengajaran. Selain itu, perubahan kurikulum yang sering terjadi menjadi tantangan bagi guru untuk terus beradaptasi dengan kurikulum baru, sehingga memerlukan pelatihan berkelanjutan agar guru bisa lebih fokus pada pengajaran.

Tabel 3. Temuan Penelitian

Kategori	
Faktor Pendukung	- Pelatihan profesional (IKM, anti perundungan, Quizizz) - Fasilitas sekolah (kelas, wifi, ifocus, perpustakaan)
Faktor Penghambat	- Keterbatasan bahan bacaan tambahan - Perbedaan daya serap siswa - Manajemen waktu dan disiplin siswa - Perubahan kurikulum sering terjadi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru Bahasa Indonesia di MI Quba Kota Sorong memiliki kemampuan yang baik dalam mengintegrasikan materi ajar dengan kebutuhan belajar peserta didik kelas V melalui pendekatan interaktif dan adaptif. Meskipun terdapat tantangan seperti suasana kelas yang ribut dan kesulitan memahami konsep tertentu, guru berhasil meningkatkan pemahaman siswa dengan metode tanya jawab, relevansi materi ajar dengan kehidupan sehari-hari, serta evaluasi yang berkelanjutan. Faktor pendukung seperti pelatihan profesional dan fasilitas yang memadai turut berkontribusi terhadap keberhasilan ini, namun hambatan seperti keterbatasan sumber bacaan dan perbedaan daya serap siswa tetap menjadi tantangan. Ke depan, diperlukan pengembangan lebih lanjut, seperti penggunaan teknologi pendidikan dan penyederhanaan kurikulum, untuk lebih menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan belajar siswa secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127*, 11(8), 1–14.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep Pendidikan Abad 21: Kepemimpinan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Sd/Mi. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 10(1), 26–50. <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2714>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 20–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Indah, H. U., & Aswatun, H. (2020). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI MAGUWOHARJO 1 YOGYAKARTA. *Journal of the American Chemical Society*, 1(1), 121–138.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v8i2.6232>

- Kaka, P. W. (2022). Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 11(1), 14–50. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416924>
- Loko, O., Kaka, P. W., & Laksana, D. N. L. (2022). Integrasi Konten Dan Konteks Budaya Lokal Etnis Ngada Dalam Bahan Ajar Multilingual Untuk Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 2(1), 180–189. <https://doi.org/10.38048/jcp.v2i1.475>
- Rina Dwi Muliani, R. D. M., & Arusman, A. (2022). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v2i2.1684>
- Zulkarnaen. (2022). Analisis kemampuan Guru SMP Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami Pada Pembelajaran Seni. (Studi Kasus penelitian di MTsN Darul Ulum Banda Aceh dan SMPIT Al-Fityan Aceh Besar). *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 33(1), 1–12.